

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris dengan sektor pertanian sebagai salah satu sektor utama dalam perekonomian nasional. Pertanian tidak hanya berperan penting dalam penyediaan pangan nasional, tetapi juga menjadi sumber mata pencaharian bagi sebagian besar penduduk Indonesia, terutama di wilayah pedesaan (Dini, 2023). Salah satu komoditas pertanian yang memiliki nilai strategis bagi ketahanan pangan nasional adalah padi. Padi merupakan komoditas pangan pokok utama bagi mayoritas penduduk Indonesia, sehingga ketersediaannya perlu dijaga untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat.

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu sentra produksi padi di Indonesia bagian timur. Kabupaten Bone sebagai salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan memiliki potensi pertanian padi yang cukup besar dengan luas lahan sawah mencapai 106.000 hektar. Produksi padi di Kabupaten Bone pada tahun 2023 mencapai 856.000 ton Gabah Kering Giling (GKG) yang memberikan kontribusi signifikan terhadap produksi beras nasional (Jusniar *et al.*, 2023). Kelurahan Pancaitana merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Bone yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani padi.

Meskipun memiliki potensi yang besar, usahatani padi di kecamatan salomekko masih menghadapi berbagai permasalahan yang berpengaruh pada tingkat pendapatan petani. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain terkait dengan penerapan teknologi budidaya yang belum optimal, fluktuasi harga sarana produksi pertanian, keterbatasan modal, perubahan iklim, serangan hama dan

penyakit tanaman, serta sistem pemasaran yang belum efisien. Hal ini menyebabkan produktivitas dan pendapatan petani padi di Kecamatan salomekko belum optimal.

Sistem agribisnis merupakan pendekatan holistik dalam pengembangan pertanian yang mencakup semua aktivitas mulai dari pengadaan sarana produksi hingga pemasaran hasil pertanian. Konsep agribisnis menekankan pada keterkaitan antara subsistem hulu (upstream), subsistem usahatani (on-farm), subsistem hilir (downstream), dan subsistem penunjang (Saleh, 2022). Pendekatan sistem agribisnis dalam usahatani padi diharapkan dapat mengoptimalkan alokasi sumber daya, meningkatkan produktivitas, serta memberikan nilai tambah yang lebih besar bagi petani (Fatonny *et al.*, 2023).

Penerapan sistem agribisnis dalam usahatani padi di Kecamatan salomekko perlu dianalisis untuk mengetahui efektivitasnya dalam meningkatkan pendapatan petani. Analisis subsistem hulu meliputi ketersediaan dan akses terhadap sarana produksi pertanian seperti benih unggul, pupuk, pestisida, dan alat mesin pertanian (Tambunan, 2024). Subsistem usahatani mencakup teknik budidaya padi yang diterapkan, mulai dari pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, hingga panen. Subsistem hilir meliputi aktivitas pascapanen, pengolahan, dan pemasaran hasil panen (Hasnida *et al.*, 2021). Sedangkan subsistem penunjang terkait dengan infrastruktur, kelembagaan petani, penyuluhan, serta kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan usahatani padi.

Analisis terhadap sistem agribisnis usahatani padi di Kecamatan salomekko menjadi penting untuk dilakukan guna mengidentifikasi faktor-faktor yang

mempengaruhi pendapatan petani. Hasil analisis tersebut dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi pengembangan usahatani padi yang lebih produktif dan menguntungkan bagi petani. Selain itu, pemahaman yang komprehensif tentang sistem agribisnis usahatani padi dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan petani dan pengembangan ekonomi wilayah Kecamatan salomekko Kabupaten Bone.

Usahatani padi di Indonesia sebagian besar didominasi oleh pertanian rakyat sehingga keberlanjutan tanaman padi penting bagi petani untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya.(Here *et al.*, 2020). Berikut luas lahan, produksi dan produktivitas usahatani padi di Kabupaten Bone, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Usahatani Padi di Kabupaten Bone

| No.              | Tahun | Luas Lahan<br>(ha) | Produksi<br>(ton) | Produktivitas<br>(ton/ha) |
|------------------|-------|--------------------|-------------------|---------------------------|
| 1.               | 2019  | 180.176            | 971.940           | 5.39                      |
| 2.               | 2020  | 193.911            | 984.328           | 5.09                      |
| 3.               | 2021  | 169.170            | 998.085           | 5.90                      |
| 4.               | 2022  | 140.553            | 1.115.113         | 7.93                      |
| 5.               | 2023  | 141.441            | 987.677           | 6.98                      |
| <b>Rata-Rata</b> |       | <b>165.050</b>     | <b>1.011.428</b>  | <b>6.25</b>               |

*Sumber : BPS Kabupaten Bone, 2024*

Tabel 1 menunjukkan data luas lahan, produksi, dan produktivitas usahatani padi di Kabupaten Bone selama periode 2019 hingga 2023. Secara keseluruhan, luas lahan yang digunakan untuk usahatani padi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, luas lahan mencapai 180.176 hektar, kemudian meningkat menjadi 193.911 hektar pada tahun 2020. Namun, pada tahun 2021 dan 2022, luas lahan mengalami penurunan menjadi 169.170 hektar dan 140.553 hektar, sebelum lahan mengalami penurunan menjadi 169.170 hektar dan 140.553 hektar, sebelum

sedikit meningkat menjadi 141.441 hektar pada tahun 2023. Rata-rata luas lahan selama lima tahun terakhir tercatat sebesar 165.050 hektar. Dari segi produksi, terlihat bahwa jumlah produksi padi cenderung berfluktuasi. Produksi tertinggi terjadi pada tahun 2022 dengan 1.115.113 ton, meskipun luas lahan pada tahun tersebut merupakan yang terendah dalam lima tahun terakhir. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan produktivitas. Rata-rata produksi padi dalam periode 2019-2023 mencapai 1.011.427 ton. Produktivitas usahatani padi (dalam ton per hektar) menunjukkan tren peningkatan, dari 5.39 ton/ha pada tahun 2019 mengalami penurunan pada 2020 menjadi 5.09 ton/ha dan mengalami peningkatan pada 2021 menjadi 5.90 ton/ha. Produktivitas tertinggi terjadi pada tahun 2022 dengan 7.93 ton/ha, meskipun luas lahan menurun signifikan. Pada tahun 2023, produktivitas sedikit menurun menjadi 6,98 ton/ha. Rata-rata produktivitas selama lima tahun terakhir adalah 6.25 ton/ha.

Secara keseluruhan, meskipun luas lahan mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir, produktivitas padi di Kabupaten Bone menunjukkan tren positif. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan efisiensi dalam usaha pertanian, baik melalui penggunaan teknologi pertanian yang lebih baik, peningkatan kualitas benih, atau perbaikan teknik budidaya padi.

Usahatani padi memiliki peran penting dalam menopang pendapatan di Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone. Masyarakat Kelurahan Salomekko sebagian besar bekerja sebagai petani padi untuk memenuhi kebutuhannya. Penurunan produksi padi yang disertai harga yang tidak stabil dan iklim yang tidak mendukung akan berdampak signifikan pada pendapatan petani. Dengan hasil

panen yang lebih sedikit, petani menghadapi penurunan penghasilan, yang dapat memaksa mereka untuk berutang guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menyebabkan kesulitan ekonomi bagi keluarga petani, termasuk tantangan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan, dan layanan kesehatan, serta berpotensi melemahkan ekonomi lokal yang bergantung pada sektor pertanian (Pungan et al., 2023).

Oleh karena itu, diperlukan sistem agribisnis usahatani padi untuk meningkatkan pendapatan petani. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Sistem Agribisnis Usahatani Padi Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem agribisnis usahatani padi di Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone?
2. Berapa jumlah produksi dan pendapatan usahatani padi di Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone?
3. Apakah usahatani padi layak dilaksanakan di Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone?
4. Bagaimana pengaruh sistem agribisnis terhadap pendapatan usahatani padi di Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan sistem agribisnis usahatani padi berperan di Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone.
2. Menganalisis pendapatan usahatani padi di Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone.
3. Menganalisis kelayakan usahatani padi di Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone.
4. menganalisis pengaruh sistem agribisnis terhadap pendapatan usahatani padi di Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat, adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, yaitu peneliti dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah untuk diterapkan di lapangan. Selain itu, melalui penelitian dapat menambah pengetahuan mahasiswa mengenai analisis system agribisnis untuk meningkatkan pendapatan usahatani padi serta hasil penelitian dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Bagi petani, yaitu hasil penelitian nantinya dapat menjadi acuan bagi petani untuk meningkatkan produksi usahatani padi, sehingga pendapatan dari usahatani melampaui angka kebutuhan hidup layak rumah tangganya.
3. Bagi pemerintah, yaitu pemerintah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk merumuskan kebijakan, strategi dan program pembangunan pertanian

yang tepat khususnya usahatani padi memberikan kebijakan terkait sektor tanaman pangan.